

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertak Hanyar merupakan lembaga pendidikan formal yang beralamat di jalan Kubah Sari Desa Thaibah Raya Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar.

Madrasah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tanggal 17 Maret 1997 dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 212630302012. Secara umum kondisi lingkungan madrasah ini baik karena letaknya agak jauh dari keramaian.

Letak MTs Negeri Kertak Hanyar ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Tanah H. Fauziah
- b. Sebelah Selatan : Jalan Desa Thaibah Raya
- c. Sebelah Timur : Tanah H. M. Raji'e
- d. Sebelah Barat : Tanah H. Fauziah

2. Keadaan Siswa dan Kelas

Adapun jumlah siswa MTs Negeri Kertak Hanyar pada tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 196 orang yang terdiri dari laki-laki 104 orang dan perempuan 92 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa dan kelas di MTs Negeri Kertak Hanyar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa/Siswi MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I A | 14 | 17 | 31 |
| 2 | I B | 16 | 15 | 31 |
| 3 | I C | 16 | 12 | 28 |
| 4 | II A | 14 | 15 | 29 |
| 5 | II B | 15 | 16 | 31 |
| 6 | III A | 16 | 7 | 23 |
| 7 | III B | 13 | 10 | 23 |
| | Jumlah | 104 | 92 | 196 |

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kertak Hanyar

3. Keadaan sarana dan prasarana

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan mutlak harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dengan lengkap akan memudahkan bagi siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MTs Negeri Kertak Hanyar dapat dilihat pada keterangan berikut:

- a. Ruang belajar sebanyak tujuh buah yang terdiri dari:
 - 1) Kelas 1 tiga buah
 - 2) Kelas 2 dua buah
 - 3) Kelas 3 dua buah
- b. Ruang Kepala Sekolah satu buah.
- c. Ruang Dewan Guru satu buah.

- d. Ruang Tata Usaha satu buah, yang dilengkapi dengan dua buah komputer, dua buah printer dan tiga mesin tik.
- e. Ruang Laboratorium IPA satu buah.
- f. Ruang Perpustakaan satu buah.
- g. Ruang OSIS satu buah.
- h. Ruang UKS satu buah.
- i. Gudang satu buah.
- j. Ruang WC untuk dewan guru dan siswa masing-masing dua buah.
- k. Sarana olah raga antara lain lapangan bola volly, basket, sepak bola, tenis meja, catur dan bulu tangkis.

4. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan Tata Usaha

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertak Hanyar yang pertama dipimpin oleh Bapak H. Fathani Buseri kemudian Drs. Rafi'e Mugeni dan pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Zulkipli. Yang dibantu oleh 21 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 11 orang guru tetap dan 10 orang guru tidak tetap dan 3 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|-----|-----------------------------|------------------|----------------------------|
| 1. | Drs. Zulkipli | Kepsek | S1 FKIP UNLAM Kimia |
| 2. | H. Hadauri, BA | Wakamad | Sarmud IAIN |
| 3. | Ahmad Syarwani, S. Ag | Guru Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 4. | Fahrurrahman, S. Ag | Guru Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 5. | Mariyana, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM PPKn |
| 6. | Farida Rahmawati, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM Matematika |
| 7. | Rakhman, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM Fisika |
| 8. | Ahyani, S. Ag | Guru Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 9. | Khairiyah Rabiah, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM IPS |
| 10. | Jaitun, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM Matematika |
| 11. | Lailatul Fikhiah, S. Pd | Guru Tetap | S1 FKIP UNLAM B. Indonesia |
| 12. | Rahimah Al Khairiyah, S. Ag | Guru Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 13. | Siti Warni, S. Ag | Guru Tidak Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 14. | Muhammad, S. Ag | Guru Tidak Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 15. | H. M. raji'e | Guru Tidak Tetap | PGA |
| 16. | Wardiansyah | Guru Tidak Tetap | SMU (IPA) |
| 17. | Lini khalisa, S. Ag | Guru Tidak Tetap | S1 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 18. | Muhriansyah, A. Ma | Guru Tidak Tetap | D2 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 19. | Marpuah. SH | Guru Tidak Tetap | S1 UNLAM Ilmu Hukum |
| 20. | Aminah CK, S. Pd | Guru Tidak Tetap | S1 STKIP Matematika |
| 21. | Ansari, A. Ma | Honorer | D2 IAIN Fak. Tarbiyah |
| 22. | Saukani | Tata Usaha | MAN |
| 23. | Drs. Abdul Qadir | Bendahara | S1 IAIN Fak. Syariah |
| 24. | Siti Rohani | Pustakawan | D3 Perpustakaan |

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kertak Hanyar

Tabel 4.4. Daftar Guru Yang Mengajar di MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007

| No. | Nama | Mata Pelajaran |
|-----|----------------------------|------------------------------------|
| 1. | Drs. Zulkipli | Kimia |
| 2. | H. Hadauri, BA | Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak |
| 3. | Ahmad Syarwani, S. Ag | Fiqih |
| 4. | Fahrurrahman, S. Ag | Bahasa Inggris |
| 5. | Mariyana, S. Pd | PPKn |
| 6. | Farida Rahmawati, S. Pd | Matematika |
| 7. | Rakhman, S. Pd | Fisika dan Biologi |
| 8. | Ahyani, S. Ag | B. Arab dan Kesenian |
| 9. | Khairiyah Rabiah, S. Pd | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 10. | Jaitun, S. Pd | Matematika |
| 11. | Lailatul Fikhiah, S. Pd | B. Indonesia |
| 12. | Rahimah Al Khairiyah, S.Ag | B. Indonesia |
| 13. | Siti Warni, S. Ag | Keterampilan |
| 14. | Muhammad, S. Ag | B. Inggris |
| 15. | H. M. raji'e | Muatan Lokal |
| 16. | Wardiansyah | Matematika |
| 17. | Lini khalisa, S. Ag | B. Indonesia |
| 18. | Muhriansyah, A. Ma | IPS |
| 19. | Marpuah. SH | Keterampilan |
| 20. | Aminah CK, S. Pd | Olah Raga |
| 21. | Ansari, A. Ma | Olah Raga |

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kertak Hanyar

5. Kegiatan Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler

a. Kegiatan Intra Kurikuler

- 1) Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum berbasis kompetensi

(KBK)

- 2) Waktu belajar pagi hari dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Olah raga
- 3) Ibadah

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh dengan teknik wawancara, angket, observasi, maka data tersebut disajikan sesuai dengan urutan masalah yang dirumuskan.

Dalam penyajian data tentang problematika belajar matematika pada siswa MTs Negeri Kertak Hanyar serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi keterangan seperlunya.

Untuk lebih mudah dan terarah, maka dalam penyajian data berikut penulis mengemukakan berdasarkan urutan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa (Problem Akademik)

Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. Mengerti tidaknya siswa pada setiap penjelasan yang diberikan oleh guru matematika

Mengenai mengerti tidaknya siswa pada setiap penjelasan yang diberikan oleh guru matematika dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tentang Mengerti Tidaknya Siswa pada Setiap Penjelasan yang Diberikan Oleh Guru Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu mengerti | 10 | 13,33 |
| 2. | Kadang-kadang mengerti | 65 | 86,67 |
| 3. | Tidak Mengerti | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa 65 dari 75 siswa atau sekitar 86,67 % menyatakan kadang-kadang mengerti pada setiap penjelasan yang diberikan oleh guru dan ini dikategorikan besar sekali dan di sini tidak ada siswa yang

menyatakan tidak pernah mengerti pada setiap penjelasan yang diberikan. Jadi besar sekali siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerti pada setiap penjelasan yang diberikan oleh guru matematika dan kecil sekali yang menyatakan selalu mengerti atas penjelasan yang di berikan, tapi tidak ada seorang siswa pun yang menyatakan tidak mengerti setiap penjelasan yang di berikan.

b. Merasa kesulitan atau tidaknya siswa dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika

Mengenai merasa kesulitan atau tidaknya siswa dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tentang Merasa Kesulitan atau Tidaknya Siswa Dalam Mengenal dan Memahami Simbol-Simbol Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------|----|-------|
| 1. | Sulit | 6 | 8,00 |
| 2. | Cukup sulit | 64 | 85,33 |
| 3. | Tidak sulit | 5 | 6,67 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa 64 dari 75 siswa atau sekitar 85,33 % menyatakan merasa cukup sulit dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika ini dikategorikan besar sekali. Jadi banyak sekali siswa yang merasa cukup sulit dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika dan hanya sedikit sekali siswa yang menyatakan tidak sulit dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika.

c. Menyelesaikan soal-soal matematika sering keliru atau tidak dalam proses perhitungannya

Mengenai sering keliru atau tidak dalam proses perhitungan soal matematika dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Sering Keliru atau Tidak Dalam Proses Perhitungan Soal Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------|----|-------|
| 1. | Sering | 16 | 21,33 |
| 2. | Cukup sering | 57 | 76,00 |
| 3. | Tidak pernah | 2 | 2,67 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa 57 dari 75 siswa atau sekitar 76,00 % menyatakan cukup sering keliru dalam proses perhitungan soal matematika dikategorikan besar dan kecil sekali siswa yang menyatakan tidak pernah keliru dalam proses perhitungan soal matematika yaitu hanya 2 orang dari 75 siswa. Jadi di MTs Negeri Kertak Hanyar ini besar juga siswa yang cukup sering keliru dalam proses perhitungan soal matematika.

d. Merasa kesulitan atau tidak dalam memahami teks soal matematika

Mengenai merasa kesulitan atau tidak dalam memahami teks soal matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tentang Merasa kesulitan atau tidak dalam memahami teks soal matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------|----|-------|
| 1. | Sulit | 10 | 13,33 |
| 2. | Cukup sulit | 60 | 80,00 |
| 3. | Tidak sulit | 5 | 6,67 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa 60 dari 75 siswa atau sekitar 80,00 % menyatakan merasa cukup sulit dalam memahami teks soal matematika dan ini dikategorikan besar sekali dan kecil sekali siswa yang menyatakan sulit ataupun tidak sulit dalam memahami teks soal matematika. Artinya besar sekali siswa yang merasa cukup sulit dalam memahami teks soal matematika.

e. Merasa kesulitan atau tidak dalam memahami penggunaan rumus matematika

Mengenai merasa kesulitan atau tidak dalam memahami penggunaan rumus matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tentang Merasa Kesulitan Atau Tidak Dalam Memahami Penggunaan Rumus Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------|----|-------|
| 1. | Sulit | 5 | 6,67 |
| 2. | Cukup sulit | 58 | 77,33 |
| 3. | Tidak sulit | 12 | 16,00 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.9. di atas menunjukkan bahwa 58 dari 75 siswa atau sekitar 77,33 % menyatakan merasa cukup sulit dalam memahami penggunaan rumus matematika ini dikategorikan besar, dan kecil sekali siswa yang menyatakan sulit dalam memahami penggunaan rumus matematika yaitu 5 dari 75 siswa atau sekitar 6,67 %. Ini artinya besar sekali siswa MTs Negeri Kertak Hanyar yang merasa cukup sulit dalam memahami penggunaan rumus matematika. Di dalam belajar matematika tidak mesti harus hafal rumus-rumus tetapi mesti harus memahami dan mengerti bagaimana cara penggunaan rumus-rumus matematika tersebut.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa (Problem Non Akademik)

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Suka atau tidak suka pada pelajaran matematika

Mengenai suka atau tidak suka pada pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tentang Suka atau Tidak Suka pada Pelajaran Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------|----|-------|
| 1. | Suka | 55 | 73,33 |
| 2. | Kurang Suka | 20 | 26,67 |
| 3. | Tidak suka | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa 55 dari 75 siswa atau sekitar 73,33 % menyatakan suka pada pelajaran matematika, ini dikategorikan besar dan tidak ada siswa yang tidak suka pada pelajaran matematika. Jadi minat bukan merupakan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa MTs Negeri Kertak Hanyar.

- b. Memperhatikan atau tidak penjelasan guru pada pelajaran matematika

Mengenai memperhatikan atau tidak penjelasan guru pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tentang Memperhatikan atau Tidak Penjelasan Guru pada Pelajaran Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-----------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu memperhatikan | 52 | 69,33 |
| 2. | Kadang-kadang memperhatikan | 23 | 30,67 |
| 3. | Tidak pernah memperhatikan | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa 52 dari 75 siswa atau sekitar 69,33 % yang selalu memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran matematika dikategorikan besar. Jadi besar juga perhatian siswa terhadap pelajaran matematika di MTs Negeri Kertak Hanyar

c. Sering bertanya atau tidak jika ada materi yang tidak dimengerti

Mengenai sering bertanya atau tidak jika ada materi yang tidak dimengerti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Tentang Sering Bertanya atau Tidak Jika Ada Materi yang Tidak Dimengerti

| No. | Kategori | F | % |
|--------|------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu bertanya | 16 | 21,33 |
| 2. | Kadang-kadang bertanya | 54 | 72,00 |
| 3. | Tidak pernah bertanya | 5 | 6,67 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.12. di atas menunjukkan 54 dari 75 siswa atau sekitar 72,00 % yang menyatakan kadang-kadang bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti dikategorikan besar, dan 5 dari 75 siswa atau sekitar 6,67 % yang menyatakan tidak pernah bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti dikategorikan kecil sekali. Jadi kecil sekali siswa yang tidak bertanya jika ada materi yang tidak mereka mengerti.

d. Termotivasi atau tidak untuk belajar matematika

Mengenai termotivasi atau tidak untuk belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tentang Sering Termotivasi atau Tidak Untuk Belajar Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu termotivasi | 40 | 53,33 |
| 2. | Kadang-kadang termotivasi | 34 | 45,33 |
| 3. | Tidak pernah termotivasi | 1 | 1,33 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.13. di atas menunjukkan bahwa 40 dari 75 siswa atau sekitar 53,33 % yang menyatakan selalu termotivasi untuk belajar matematika dikategorikan sedang, dan hanya 1 siswa dari 75 atau sekitar 1,33 % yang menyatakan tidak pernah termotivasi untuk belajar matematika dan ini dikategorikan kecil sekali.

e. Guru matematika memberikan motivasi atau tidak untuk giat belajar

Mengenai guru matematika memberikan motivasi atau tidak untuk giat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Tentang Guru Matematika Memberikan Motivasi atau Tidak Untuk Giat Belajar

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu memotivasi | 69 | 92,00 |
| 2. | Kadang-kadang memotivasi | 6 | 8,00 |
| 3. | Tidak pernah memotivasi | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.14. di atas menunjukkan 69 dari 75 siswa atau sekitar 92,00 % yang menyatakan selalu termotivasi dikategorikan besar sekali, artinya guru selalu memotivasi siswanya untuk giat belajar matematika.

f. Sering mengulang kembali atau tidak pelajaran matematika di rumah

Mengenai sering mengulang kembali atau tidak pelajaran matematika di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Tentang Sering Mengulang Kembali atau Tidak Pelajaran Matematika di Rumah

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu mengulang | 10 | 13,33 |
| 2. | Kadang-kadang mengulang | 61 | 81,33 |
| 3. | Tidak pernah mengulang | 4 | 5,33 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.15. di atas menunjukkan 61 dari 75 siswa atau sekitar 81,33 % yang menyatakan kadang-kadang mengulang kembali pelajaran matematika di rumah dikategorikan besar sekali, jadi di sini sebagian besar siswa kadang-kadang saja mengulang kembali matematika di rumah.

g. Mengerjakan tugas atau tidak yang di berikan oleh guru matematika

Mengenai sering mengulang kembali atau tidak pelajaran matematika di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Tentang Mengerjakan Tugas atau Tidak yang Diberikan Oleh Guru Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu mengerjakan | 67 | 89,33 |
| 2. | Kadang-kadang mengerjakan | 8 | 10,67 |
| 3. | Tidak pernah mengerjakan | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.16. di atas menunjukkan 67 orang (89,33 %) siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika dikategorikan besar sekali, 8 orang (10,67 %) siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika dikategorikan kecil sekali, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika.

h. Jelas atau tidak suara guru matematika ketika menjelaskan di depan

Mengenai jelas atau tidak suara guru matematika ketika menjelaskan di depan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Tentang Jelas atau Tidak Suara Guru Matematika Ketika Menjelaskan di Depan

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------|----|-------|
| 1. | Jelas | 74 | 98,67 |
| 2. | Kurang jelas | 1 | 1,33 |
| 3. | Tidak jelas | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.17. di atas menunjukkan 74 dari 75 siswa atau sekitar 98,67 % yang mendengar secara jelas suara guru ketika menjelaskan, ini dikategorikan besar sekali. Jadi suara guru dalam menjelaskan materi terdengar jelas.

- i. Menarik atau tidaknya penjelasan guru matematika

Mengenai menarik atau tidaknya penjelasan guru matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Tentang Menarik atau Tidaknya Penjelasan Guru Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|----------------|----|-------|
| 1. | Menarik | 68 | 90,67 |
| 2. | Kurang menarik | 7 | 9,33 |
| 3. | Tidak menarik | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.18. di atas menunjukkan 68 dari 75 siswa atau sekitar 90,67 % yang menyatakan tertarik pada penjelasan guru matematika ini dikategorikan besar sekali. Jadi penjelasan guru matematika itu menarik bagi siswa, ini akan memberikan semangat bagi siswa untuk lebih giat belajar matematika.

- j. Hubungan guru dan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar matematika

Mengenai hubungan guru dan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Tentang Hubungan Guru dan Siswa Saat Berlangsung Kegiatan Belajar Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|-------------|----|-------|
| 1. | Sangat baik | 40 | 53,33 |
| 2. | Cukup baik | 35 | 46,67 |
| 3. | Tidak baik | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.19. di atas menunjukkan bahwa 40 dari 75 siswa atau sekitar 53,33 % yang menyatakan hubungannya dengan guru matematika sangat baik saat berlangsung kegiatan belajar dan ini dikategorikan sedang dan tidak ada siswa yang menyatakan hubungannya dengan guru matematika tidak baik saat berlangsung kegiatan belajar.

k. Sikap guru dalam memberikan pelajaran matematika

Mengenai sikap guru dalam memberikan pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Tentang Sikap Guru Dalam Memberikan Pelajaran Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|----------------------------|----|-------|
| 1. | Menyenangkan | 67 | 89,33 |
| 2. | Kadang-kadang menyenangkan | 8 | 10,67 |
| 3. | Kurang menyenangkan | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.20. di atas menunjukkan bahwa 67 dari 75 siswa atau sekitar 89,33 % yang menyatakan sikap guru matematika menyenangkan dikategorikan besar sekali dan tidak ada yang menyatakan sikap guru matematika kurang menyenangkan.

1. Aktif atau tidak guru memberikan pelajaran matematika di sekolah

Mengenai aktif atau tidak guru memberikan pelajaran matematika di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Tentang Aktif atau Tidak Guru Memberikan Pelajaran Matematika Di Sekolah

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------|----|-------|
| 1. | Aktif | 74 | 98,67 |
| 2. | Kurang aktif | 1 | 1,33 |
| 3. | Tidak aktif | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.21. di atas menunjukkan bahwa 74 dari 75 siswa atau sekitar 98,67 % yang menyatakan guru aktif dalam memberikan pelajaran matematika dikategorikan besar sekali, ini artinya guru matematika selalu aktif dalam memberikan pelajaran matematika di sekolah. Karena keaktifan siswa tergantung pada keaktifan guru itu sendiri.

m. Sesuai atau tidak metode pembelajaran yang digunakan guru

Mengenai sesuai atau tidak metode pembelajaran yang digunakan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Tentang Sesuai atau Tidak Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------|----|-------|
| 1. | Sesuai | 63 | 84,00 |
| 2. | Kurang sesuai | 12 | 16,00 |
| 3. | Tidak sesuai | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.22. di atas menunjukkan bahwa 63 dari 75 siswa atau sekitar 84,00 % yang menyatakan metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan

keinginan mereka ini dikategorikan besar sekali, dan tidak ada siswa yang menyatakan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai.

n. Selalu menggunakan buku paket atau tidak dalam pembelajaran matematika

Mengenai selalu menggunakan buku paket atau tidak dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Tentang Selalu Menggunakan Buku Paket atau Tidak dalam Pembelajaran Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------|----|-------|
| 1. | Selalu | 52 | 69,33 |
| 2. | Kadang-kadang | 23 | 30,67 |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.23. di atas menunjukkan 52 dari 75 siswa atau sekitar 69,33 % yang menyatakan selalu menggunakan buku paket dalam pembelajaran matematika dikategorikan besar dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah menggunakan buku paket dalam pembelajaran matematika.

o. Sesuai atau tidak materi pelajaran yang di berikan guru dengan buku paket

Mengenai sesuai atau tidak materi pelajaran yang di berikan guru dengan buku paket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Tentang Sesuai atau Tidak Materi Pelajaran yang Di Berikan Guru dengan Buku Paket

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------|----|-------|
| 1. | Sesuai | 70 | 93,33 |
| 2. | Kurang sesuai | 5 | 6,67 |
| 3. | Tidak sesuai | - | - |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.24. di atas menunjukkan bahwa 70 dari 75 siswa atau sekitar 93,33 % yang menyatakan materi pelajaran yang di berikan guru sesuai dengan buku paket dikategorikan besar sekali dan tidak ada siswa yang menyatakan materi pelajaran yang di berikan guru tidak sesuai.

p. Orang tua selalu memotivasi atau tidak untuk belajar matematika

Mengenai orang tua yang selalu memotivasi atau tidak untuk belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Selalu Memotivasi atau Tidak untuk Belajar Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu memotivasi | 34 | 45,33 |
| 2. | Kadang-kadang memotivasi | 36 | 48,00 |
| 3. | Tidak pernah memotivasi | 5 | 6,67 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.25. di atas menunjukkan bahwa 34 dari 75 siswa atau sekitar 45,33 % yang menyatakan orang tua mereka selalu memotivasi untuk belajar matematika dikategorikan sedang dan 36 dari 75 siswa atau sekitar 48,00 % yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang memotivasi untuk belajar matematika dikategorikan sedang. Setiap orang tua dalam memotivasi anaknya dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian ataupun pemberian berupa hadiah kepada anaknya, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar di rumah.

q. Orang tua selalu membimbing atau tidak dalam belajar matematika

Mengenai orang tua yang selalu membimbing atau tidak dalam belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Selalu Membimbing atau Tidak dalam Belajar Matematika

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu membimbing | 17 | 22,67 |
| 2. | Kadang-kadang membimbing | 45 | 60,00 |
| 3. | Tidak pernah membimbing | 13 | 17,33 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.26. di atas menunjukkan bahwa 45 dari 75 siswa atau sekitar 60,00 % yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang membimbing dalam belajar matematika dan ini dikategorikan sedang, dan hanya 13 dari 75 siswa atau sekitar 17,33 % yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah membimbing dalam belajar matematika dikategorikan kecil sekali.

r. Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar

Mengenai kelengkapan sarana dan fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Tentang kelengkapan Sarana dan Fasilitas Belajar

| No. | Kategori | F | % |
|--------|----------------|----|-------|
| 1. | Lengkap | 38 | 50,67 |
| 2. | Kurang lengkap | 36 | 48,00 |
| 3. | Tidak lengkap | 1 | 1,33 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.27. di atas menunjukkan bahwa 38 dari 75 siswa atau sekitar 50,67 % yang menyatakan lengkap sarana dan fasilitas belajar mereka ini dikategorikan sedang, dan 36 dari 75 siswa atau sekitar 48,00 % yang menyatakan kurang lengkap sarana dan fasilitas belajar mereka dikategorikan sedang.

s. Menggunakan meja belajar atau tidak dalam belajar di rumah

Mengenai menggunakan meja belajar atau tidak dalam belajar di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Distribusi Frekuensi Tentang Menggunakan Meja Belajar atau Tidak dalam Belajar Di Rumah

| No. | Kategori | F | % |
|--------|---------------------------|----|-------|
| 1. | Selalu menggunakan | 26 | 34,67 |
| 2. | Kadang-kadang menggunakan | 34 | 45,33 |
| 3. | Tidak pernah menggunakan | 15 | 20,00 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.28. di atas menunjukkan bahwa 34 dari 75 siswa atau sekitar 45,33 % yang menyatakan kadang-kadang menggunakan meja belajar saat belajar di rumah dikategorikan sedang.

t. Lingkungan mendukung atau tidak untuk belajar

Mengenai lingkungan mendukung atau tidak untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Mendukung atau Tidak Untuk Belajar

| No. | Kategori | F | % |
|--------|------------------|----|-------|
| 1. | Mendukung | 51 | 68,00 |
| 2. | Kurang mendukung | 21 | 28,00 |
| 3. | Tidak mendukung | 3 | 4,00 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.29. di atas menunjukkan bahwa hanya 51 dari 75 siswa atau sekitar 68,00 % yang menyatakan lingkungan mereka mendukung untuk belajar dikategorikan besar, dan hanya 3 dari 75 siswa atau sekitar 4,00 % yang menyatakan lingkungannya tidak mendukung untuk belajar dan ini dikategorikan kecil sekali.

u. Pernah atau tidak siswa sakit dalam enam bulan terakhir

Mengenai pernah atau tidak siswa sakit dalam enam bulan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Distribusi Frekuensi Tentang Pernah atau Tidak Siswa Sakit dalam Enam Bulan Terakhir

| No. | Kategori | F | % |
|--------|--------------------------|----|-------|
| 1. | Tidak pernah | 29 | 38,67 |
| 2. | Pernah 1-3 kali | 36 | 48,00 |
| 3. | Pernah lebih dari 3 kali | 10 | 13,33 |
| Jumlah | | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.30. di atas menunjukkan bahwa 29 dari 75 siswa atau sekitar 38,67 % yang menyatakan tidak pernah sakit dalam enam bulan terakhir ini dikategorikan kecil, dan kecil sekali siswa yang menyatakan pernah sakit lebih dari 3 kali dalam enam bulan terakhir dan ini dikategorikan kecil sekali.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan secara keseluruhan sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan, maka langkah berikutnya menganalisis terhadap data tersebut.

1. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa

Berdasarkan data yang peroleh mengenai kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa menyatakan 86,67 % siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerti setiap penjelasan yang diberikan ini dikategorikan besar sekali, di sini sebagian besar siswa terkadang saja mengerti pada setiap penjelasan yang diberikan oleh guru, maka hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan latihan dan penguatan oleh guru yang bersangkutan serta selalu melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah. Dan

di sini tidak ada siswa yang menyatakan tidak mengerti pada setiap penjelasan yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh 85,33 % siswa yang menyatakan merasa cukup sulit dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika dikategorikan besar sekali, 76,00 % siswa yang menyatakan dalam proses perhitungan soal matematika cukup sering keliru dikategorikan besar, 80,00 % siswa yang menyatakan merasa cukup sulit dalam memahami teks soal matematika dikategorikan besar sekali, dan 77,33 % siswa yang menyatakan merasa cukup sulit dalam memahami penggunaan rumus matematika dikategorikan besar. Berdasarkan analisis di atas dan hasil dari wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar adalah cukup sulit, dan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan perhitungan dasar atau dasar matematika oleh siswa sehingga guru harus menjelaskan kembali perhitungan dasar tersebut sebelum meneruskan ke materi selanjutnya.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh menyatakan 73,33 % siswa yang suka pada pelajaran matematika dikategorikan besar, dan 69,33 % siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran matematika dikategorikan besar. Dari analisis di atas dapat dinyatakan bahwa siswa MTs Negeri Kertak Hanyar memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa siswa MTs Negeri Kertak Hanyar mempunyai minat yang besar atau tinggi terhadap pelajaran matematika. Minat seseorang menentukan kecenderungan perasaan suka dan rasa keterikatan jiwa terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Jika minat dihubungkan dengan belajar maka akan

terlihat dengan jelas betapa erat kaitannya karena minat sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebab jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena kurangnya daya tarik (minat) sehingga malas belajar. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa tentu siswa akan berupaya belajar lebih giat dan selalu memperhatikan setiap penjelasan yang di berikan gurunya. Oleh sebab itu, faktor minat sangat berpengaruh terhadap problematika belajar matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh 72,00 % siswa yang kadang-kadang bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti dikategorikan besar, ini artinya minat siswa untuk belajar dan memahami pelajaran matematika dikategorikan sedang, dan ini sangat membantu guru dalam mencapai ketuntasan belajar.

Data yang diperoleh 53,33 % siswa yang selalu termotivasi untuk belajar matematika dikategorikan sedang, 92,00 % siswa yang selalu termotivasi untuk giat belajar dikategorikan besar sekali, jadi dilihat dari data yang diperoleh cukup banyak siswa MTs Negeri Kertak Hanyar yang selalu termotivasi untuk belajar matematika baik di rumah maupun di sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai macam cara, seperti memberikan point plus kepada setiap siswa yang presentasi (sistem point) dan dengan mengadakan permainan yang berkaitan dengan materi dan 81,33 % siswa yang kadang-kadang mengulang kembali pelajaran matematika di rumah dikategorikan besar sekali, serta 89,33 % siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika dikategorikan besar sekali. Motivasi siswa dalam belajar matematika adalah merupakan kepercayaan siswa akan kemampuan diri sendiri dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi, mempelajari matematika

dengan giat dan teratur, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru matematika. Dengan motivasi itu mereka akan bergerak sendiri untuk menggapai suatu tujuan belajar yang mereka inginkan tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Maka motivasi ini sangat mempengaruhi terhadap problematika belajar yang dihadapi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan 98,67 % siswa yang mendengar secara jelas suara guru matematika ketika menjelaskan di depan dikategorikan besar sekali, dengan suara yang jelas dan lantang maka dalam proses pembelajaran akan terasa lebih mudah dan semua siswa dapat mengerti dengan mudah dan cepat. Cara penerimaan siswa dalam belajar itu bermacam-macam, ada yang audiovisualnya lebih dominan dan ada yang visualnya lebih dominan, maka mereka yang audiovisual lebih dominan akan lebih cepat mengerti dengan mendengar penjelasan yang disampaikan guru ketimbang dengan tulisan yang dilihatnya dan sebaliknya yang visualnya lebih dominan maka akan lebih cepat mengerti dengan melihat penjelasan guru yang disampaikan lewat tulisan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket menyatakan 90,67 %) siswa yang tertarik pada penjelasan guru matematika dikategorikan besar sekali, 53,33 % siswa yang menyatakan hubungannya dengan guru matematika sangat baik saat berlangsung kegiatan belajar dikategorikan sedang, dan 89,33 % siswa yang menyatakan sikap guru matematika menyenangkan pada saat memberikan pelajaran dikategorikan besar sekali. Sebagian besar siswa MTs Negeri Kertak Hanyar menyenangi guru matematika, yang bermula dari pada sikap guru yang menyenangkan bagi siswa dan ketertarikan pada penjelasan guru matematika yang membuahkan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan ini akan mengarah kepada adanya keterbukaan siswa kepada guru

akan masalah yang dihadapi siswa terutama masalah kesulitan belajar matematika yang sedang mereka hadapi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan angket menyatakan bahwa 98,67 % siswa yang menyatakan guru matematika aktif dalam memberikan pelajaran dikategorikan besar sekali, 84,00 % siswa yang menyatakan metode pembelajaran yang digunakan guru matematika sesuai dikategorikan besar sekali, Guru matematika di MTs Negeri Kertak Hanyar selalu aktif dalam memberikan pelajaran kemudian dalam hal pemilihan metode yang digunakan guru juga sesuai dengan yang diinginkan siswa, karena guru yang bersangkutan dalam memilih metode pembelajaran selalu bervariasi, dan menyesuaikan dengan materi yang ada, seperti drill, kerja kelompok, ekspositori, cerita, permainan dan presentasi. Maka keaktifan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi problematika belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan 69,33 % siswa yang menyatakan selalu menggunakan buku paket dalam pembelajaran matematika dikategorikan besar dan 93,33 % siswa yang menyatakan materi pelajaran yang di berikan guru sesuai dengan buku paket dikategorikan besar sekali. Begitu besarnya peranan buku paket dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena banyaknya bahan yang disampaikan dan untuk mencapai standar minimal yang telah ditetapkan maka buku paket merupakan salah satu cara mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh 48,00 % siswa yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang memotivasi mereka untuk belajar matematika dikategorikan sedang, 60,00 % siswa yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang membimbing dalam belajar matematika dikategorikan sedang, juga 50,67 % siswa yang menyatakan sarana dan fasilitas belajar mereka lengkap dikategorikan sedang dan

45,33 % siswa yang menyatakan kadang-kadang menggunakan meja belajar saat belajar di rumah dikategorikan sedang. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di MTs Negeri Kertak Hanyar kurang diperhatikan dan dibimbing oleh orang tua mereka sendiri dalam hal belajar baik di rumah maupun di sekolah, hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa dan dari hasil wawancara dengan siswa, banyak dari mereka kurang dibimbing dalam belajar di rumah, sedangkan lingkungan mereka mendukung sekali untuk belajar di rumah, ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa 68,00 % siswa menyatakan lingkungan rumah mereka mendukung untuk belajar dikategorikan besar.

Semakin lengkap fasilitas belajar matematika yang dimiliki sekolah dan siswa, maka semakin mendukung aktivitas siswa dalam belajar matematika. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa faktor fasilitas belajar matematika juga berpengaruh terhadap problematika belajar matematika.

Dari realitas dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tinggal bersama orang tua mereka. Dengan demikian, maka siswa dapat belajar dengan tenang, teratur dan nyaman. Kemudian sebagian besar siswa juga menyatakan lingkungan sekolahnya tenang dan mendukung untuk belajar. Maka dengan kondisi ini memungkinkan siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga dengan demikian faktor lingkungan siswa juga berpengaruh terhadap problematika belajar matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket 48,00 % siswa yang menyatakan pernah 1-3 kali sakit dalam enam bulan terakhir dikategorikan sedang. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam keadaan sehat walaupun ada yang kadang-kadang sakit. Dengan kondisi tubuh yang sehat, memungkinkan siswa

untuk belajar dengan nyaman dan tenang terutama pelajaran matematika yang menghendaki ketenangan dalam belajarnya. Disamping itu juga, dengan kondisi tubuh yang sehat akan memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan faktor kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap problematika belajar matematika.